

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU IBU DALAM
PEMBERIAN SARAPAN PAGI PADA ANAK DI SD ST.THOMAS 1
MEDAN TAHUN 2013**

Rindika Christiani Siregar¹, Eddy Syahrial², Alam Bakti Keloko²

¹Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat USU

²Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Masyarakat USU

**Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku
Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan 2013
rindiksg@gmail.com**

ABSTRACT

Breakfast is the food and drink that provide energy and other nutrients that were consumed in the morning. Breakfast is human need that should be regularly. Humans need to have breakfast, because it use to supply the sufficiency of energy for daily activities. If you don't have it, your body will not have energy to do your activity.

This study was aimed to determine factors that influence mother behavior in the provision of breakfast to children in elementary school of St.Thomas 1 Medan. Some factor that influence were age, education, employment, knowledge and attitude. This research was a quantitative analytic study. The population of this study were all of students in St. Thomas 1 elementary school and 85 mothers of the student. The sampling technique was using stratified random sampling. The data was obtained by questionnaires and interviews and analyzed used Chi-Square test.

The research results showed that there was no correlation ($p > 0.05$) between age, education, employment and mother's behavior on giving breakfast and there was a correlation ($p < 0.05$) between knowledge, attitude and mother's behavior on giving breakfast.

As recommendation in this study, the parents should give more attention and increase nutrition needs, especially in its quality and breakfast behavior of their children.

Keywords : age, education, employment, knowledge, attitude and breakfast behavior

PENDAHULUAN

Visi Indonesia Sehat 2010 bertujuan untuk pembangunan kesehatan yang pada dasarnya lebih mengutamakan upaya peningkatan dan pemeliharaan kesehatan tanpa mengabaikan pelayanan penyembuhan dan

rehabilitasi serta meningkatkan pemberdayaan sumber daya kesehatan dalam menentukan kualitas hidup dan produktivitas kerja yang berakibat langsung maupun tidak langsung dari kekurangan gizi (Hamurwono, 2001).

Hasil analisis data dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS, 2005) menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan gizi kurang pada anak usia sekolah yaitu pada Tahun 2004 dan Tahun 2005. Tahun 2004, dari 17.835 anak usia sekolah ditemukan sebanyak 435 anak usia sekolah berstatus gizi buruk dan 7.400 anak usia sekolah lainnya gizi kurang, dan yang status gizinya baik hanya sekitar 10.000 orang anak. dibandingkan dengan Tahun 2004, angka anak usia sekolah gizi kurang mengalami peningkatan, Tahun 2005 dari 16.076 anak usia sekolah yang mempunyai status gizi buruk yaitu 476 anak, 7.600 anak usia sekolah lainnya gizi kurang, dan yang status gizinya baik hanya sekitar 8.000 orang anak (Arisman, 2006).

Salah satu upaya kesehatan pada anak usia sekolah adalah perbaikan gizi terutama di usia sekolah khususnya pada usia 7-12 tahun. Konsumsi makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin (Almatsier, 2001).

Anak yang menderita kurang gizi mempunyai rata-rata IQ 11 point lebih rendah dibandingkan rata-rata anak-anak yang tidak *stunted* (UNICEF 1998 dalam Beban Ganda Masalah dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pembangunan Kesehatan Nasional, 2005. Lebih dari sepertiga 36,1%) anak usia sekolah di Indonesia tergolong pendek ketika memasuki

usia sekolah yang merupakan indikator adanya kurang gizi kronis. Prevalensi anak pendek ini semakin meningkat dengan bertambahnya umur dan gambaran ini ditemukan baik pada laki-laki maupun perempuan. Jika diamati perubahan prevalensi anak pendek dari tahun ke tahun maka prevalensi anak pendek ini praktis tidak mengalami perubahan oleh karena perubahan yang terjadi hanya sedikit sekali yaitu dari 39,8% pada tahun 2002 menjadi 36,1% pada tahun 2004 (Depkes, dalam Pamularsih, 2009).

Berdasarkan penelitian Aini (2012) Kebiasaan orang tua dalam suatu keluarga, pada saat ini biasanya lebih memfokuskan diri kepada kepentingan dirinya tentunya aktifitas kerja yang padat sampai saat sarapan pagi pun harus diserahkan kepada pembantu rumah tangga atau dengan memberikan uang jajan kepada anak untuk melakukan sarapan disekolah yang tentunya makanan yang kurang terjaga kebersihannya dan kurang baik untuk anak. Pola makan dalam keluarga dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya ialah perilaku ibu dalam memberikan menu sarapan atau makan pagi kepada anggota keluarganya khususnya bagi anak yang masih duduk di sekolah dasar sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sarapan pagi bagi anak sekolah dasar sangat penting dan perlu diperhatikan, Pembentukan pola makan perlu diterapkan sesuai pola makan keluarga.

Peranan orangtua sangat dibutuhkan untuk membentuk perilaku makan yang sehat. Seorang ibu dalam hal ini harus mengetahui, mau, dan mampu menerapkan makan yang seimbang atau sehat dalam keluarga karena anak akan meniru perilaku makan dari orangtua dan orang-orang di sekelilingnya dalam keluarga. Peran ibu dalam menyiapkan menu sarapan yang lezat dan bergizi serta suasana sarapan yang menyenangkan, akan membantu anak menampilkan kemampuan terbaik mereka, serta menumbuhkan potensi maksimal anak dan menjauhkan mereka dari masalah kesehatan.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara peneliti di SD St.Thomas 1 Medan pada bulan September 2012 kepada Kepala Sekolah terdapat 719 siswa kelas I-VI SD dengan rentang usia 6-12 tahun atau masih tergolong anak-anak. Alasan saya memilih SD St.Thomas 1 Medan sebagai tempat penelitian dikarenakan terdapat 80% dari 719 siswa yang memiliki perilaku mengkonsumsi sarapan pagi setiap hari. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor yang memengaruhi perilaku Ibu dalam pemberian sarapan pagi pada anak di SD St.Thomas 1 Medan 2013

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang memengaruhi perilaku ibu dalam pemberian sarapan pagi pada anak di SD St.Thomas 1 Medan Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan informasi tentang pentingnya manfaat sarapan pagi dalam peningkatan prestasi belajar kepada sekolah dan dapat melakukan pengendalian perilaku guna meningkatkan kebiasaan sarapan bagi siswa di SD St.Thomas 1 Medan
- b. Menambah wawasan dan pengembangan keilmuan mengenai Faktor-Faktor yang memengaruhi perilaku ibu dalam pemberian Sarapan pagi pada anak di SD St.Thomas 1 Medan 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dilakukan di Sekolah Dasar Swasta St. Thomas 1 Medan tahun 2013, Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September 2012 sampai maret 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dari pelajar kelas I sampai dengan kelas V SD St.Thomas 1 Medan tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 719 pelajar SD St.Thomas 1 Medan. Analisis data dilakukan secara bertahap, yaitu dengan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil pemeriksaan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Hubungan Antara Umur Ibu Dengan Tindakan Ibu dalam pemberian Sarapan Pagi Pada Anak di SD St.Thomas 1 Medan Tahun 2013.

		kategori tindakan			Total
Umur ibu		>12	7-12	<7	
28-35 tahun	F	3	6	0	9
	%	9.4%	12.8%	0%	10.6%
36-43 tahun	F	10	18	2	30
	%	31.3%	38.3%	33.3%	35.3%
44-51 tahun	F	19	23	4	46
Total		32	47	6	85

Berdasarkan hasil analisis *chi-square* antara umur dan tindakan responden diperoleh nilai $p = 0,824$. Karena nilai $p = 0,784 > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan tindakan ibu tentang pemberian sarapan pagi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ridwan(2010), setelah dilakukan uji analisis statistik dengan korelasi *pearson chi – square* didapati nilai $p > 0,05$ ($p = 0,481$) sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara umur ibu dengan tindakan pemberian sarapan pagi .

Hubungan Antara Pendidikan Ibu dengan Tindakan Ibu dalam Pemberian Sarapan Pagi Pada Anak SD St.Thomas 1 Medan Tahun 2013

pendidikan		Kategori tindakan			Total
		>12	7-12	<7	
SD	f	0	3	0	3
	%	.0%	3.5%	.0%	3.5%
SMA	f	11	11	2	24
	%	12.9%	12.9%	2.4%	28.2%
Perguruan Tinggi	f	21	33	4	58
	%	24.7%	38.8%	4.7%	68.2%
Total	f	32	47	6	85
	%	37.6%	55.3%	7.1%	100.0%

Berdasarkan hasil analisis *chi-square* antara pendidikan dengan tindakan diperoleh nilai $p = 0,500$. Karena nilai $p = (0,500) > \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan tindakan ibu terhadap pemberian sarapan pagi.

Terkait dengan pernyataan Apriadi (1996) bahwa seseorang dengan pendidikan rendah belum tentu kurang mampu menyusun makanan yang memenuhi persyaratan gizi dibandingkan dengan orang lain yang berpendidikan lebih tinggi. Karena sekalipun berpendidikan rendah kalau orang tersebut rajin mendengarkan atau melihat informasi gizi bukan mustahil pengetahuan dan perilaku tentang gizinya akan lebih baik.

Hubungan Antara Pekerjaan Ibu dengan Tindakan Ibu dalam Pemberian Sarapan Pagi Pada Anak SD St.Thomas 1 Medan Tahun 2013

pekerjaan		kategori tindakan			total
		Baik	Cukup	Kurang	
Ibu Rumah Tangga	F	13	23	3	39
	%	15.3	27.1	3.5	45.9
PNS	F	3	3	0	6
	%	3.5	3.5	.0	7.1
Wiraswasta	F	13	16	3	32
	%	15.3	18.8	3.5	37.6
Dosen/Guru	F	3	5	0	8
	%	3.5	5.9	.0	9.4
Total	F	32	47	6	85
	%	37.6	55.3	7.1	100.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu dari anak SD St.Thomas 1 Medan bekerja, ini disebabkan karena sebagian besar ibu berpendidikan perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan Marsigit (2004)

bahwa tingkat pendidikan memberikan peluang yang lebih baik bagi ibu rumah tangga untuk mendapatkan pekerjaan yang memadai.

Berdasarkan hasil analisis chi-square antara pekerjaan dengan tindakan diperoleh nilai $p = 0,908$. Karena nilai $p = (0,908) > \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan tindakan ibu terhadap pemberian sarapan pagi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Lutfi (2010), setelah dilakukan uji korelasi *pearson chi – square* didapati nilai $p > \alpha 0,05$ ($p=0,071$) sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna secara statistic antara pekerjaan dengan tindakan pemberian sarapan pagi.

Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Tindakan Ibu dalam Pemberian Sarapan Pagi Pada Anak SD St.Thomas 1 Medan.

pengetahuan	Kategori tindakan				
		Baik	cukup	kurang	total
Baik	F	9	10	0	19
	%	10.6	11.8	.0	22.4
Cukup	F	23	28	2	53
	%	27.1	32.9	2.4	62.4
kurang	F	0	9	4	13
	%	.0	10.6	4.7	15.3
Total	F	32	47	6	85
	%	37.6	55.3	7.1	100.

Berdasarkan hasil analisis chi-square antara pengetahuan dengan tindakan diperoleh nilai $p = . 0,01$ Karena nilai $p = (0,01) < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan ibu terhadap pemberian sarapan pagi. Berdasarkan penelitian, tindakan responden tentang pemberian sarapan pagi pada anak dikategorikan cukup baik, hal ini dapat dilihat dengan selalu diberikannya sarapan pagi setiap hari

Berdasarkan Notoatmodjo (2002) Pengetahuan gizi dan kesehatan adalah suatu keadaan di mana seseorang dapat menguasai dan memahami pengertian tentang gizi dan kesehatan. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari orang lain, generasi sebelumnya, atau melalui yang lain.

Tingkat pengetahuan tentang kesehatan berpengaruh kepada perilaku kesehatan seseorang sebagai indikator kesehatan masyarakat karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pendidikan dan pengetahuan gizi ibu dapat mempengaruhi pemberian menu sarapan pagi. Seorang ibu yang pendidikannya tinggi dan pengetahuannya gizinya baik diharapkan dapat menyiapkan sarapan pagi yang cukup mengandung energi dan protein serta zat gizi lainnya. Energi dan protein sangat penting karena dua zat gizi ini memberikan peranan penting dalam tubuh (Winarno,1997).

Hubungan antara Sikap Ibu Dengan Tindakan Ibu dalam Pemberian Sarapan Pagi Pada Anak SD St.Thomas 1 Medan.

kategori sikap		Kategori tindakan			
		Baik	cukup	Kurang	
Baik	F	30	40	2	72
	%	35.3	47.1	2.4	84.7
Sedang	F	2	7	4	13
	%	2.4	8.2	4.7	15.3
Total	F	32	47	6	85
	%	37.6	55.3	7.1	100.0

Berdasarkan hasil analisis chi-square antara sikap dengan tindakan diperoleh nilai $p = .001$ Karena nilai $p = (0,01) < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan tindakan ibu terhadap pemberian sarapan pagi.

Menurut Allport (1954) dalam Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai 3 komponen pokok, yakni:

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*)

Jika seseorang memiliki sikap tentang suatu objek maka tindakannya terbentuk bagaimana konsep awal terhadap objek tersebut dan kepercayaan terhadap objek tersebut kemudian terjadilah evaluasi emosional.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan ibu dalam pemberian sarapan pagi pada anak SD St.Thomas 1 Medan

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Sebagian besar Ibu dari anak SD St.Thomas 1 Medan berumur 44-51 tahun, sebagian besar ibu dari anak SD St.Thomas1 berpendidikan perguruan tinggi dan sebagian ibu dari anak SD St.Thomas 1 medan memiliki pekerjaan seperti wiraswasta, dosen/guru dan PNS.
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan tindakan ibu dari anak SD St.Thomas 1 Medan terhadap pemberian sarapan pagi
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan tindakan ibu dari anak SD St.Thomas 1 Medan terhadap pemberian sarapan pagi.
4. Sebaiknya orang tua lebih meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya sarapan pagi dan kebutuhan zat-zat gizi yang dibutuhkan anak SD khususnya pada saat sarapan agar tercapai derajat kesehatan yang optimal.
5. Sebaiknya sekolah dan para guru dapat memberikan keterangan tentang pentingnya sarapan kepada anak, agar anak-anak menjadi mengerti pentingnya sarapan dan berkeinginan untuk sarapan.

DAFTAR PUSTAKA

Almatsier, 2002, **Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Gizi**. PT.Gramedia Pustaka, Jakarta

- Apriadji, W. H. 1996. **Gizi Keluarga**.
Jakarta: Penebar Swadana.
- Arisman, 2006. **Gizi Dalam Daur
Kehidupan**. PT. Buku
Kedokteran EGC, Jakarta.
- Hamurwono, G.B, 2001. **Pelayanan
Medik Dasar Menyongsong
Milenium III** Departemen
Kesehatan dan kesejahteraan
Sosial, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2002. **Metode
Penelitian**. PT. Rineka Cipta,
Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2007. **Kesehatan
Masyarakat Ilmu dan Seni**.
P.T Rineka Cipta, Jakarta
- Ridwan, Lutfi. 2010. **Faktor-Faktor
Yang Berhubungan Dengan
Perilaku Sadar Gizi
Pada Keluarga Balita Di
Kelurahan Karangpanimbal
Kecamatan Purwahari
Kota Banjar Tahun 2010**.
Jakarta. UIN.
- Winarno, F.G. 1987. **Gizi Dan
Makanan**. PT. News Aqua
Press, Jakarta